



**ANALYSIS OF CONFLICT AND INTRINSIC ELEMENTS IN THE SHORT STORY ENTITLED
"NARA DILEMA" BY ALYA KHALISAH IN STUDY OF LITERARY SOCIOLOGY**

Nasyah Aurin¹, Nuraini Kabeakan², Anggi Dwi Rosidi Nasution³, Srimati⁴, Rika Natasya⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

nasyah0314221014@uinsu.ac.id¹, nurainikabeakan@gmail.com², anggid742@gmail.com³,
srimati929@gmail.com⁴, rikanatasya70@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to investigate social conflict from the short story titled "Dilema Nara" by AlyaKhalisah. This approach is to understand the development and present the social reality about an unharmonious family. This study employs a qualitative descriptive method. The data collection technique in this study involves careful reading, noting, and case studies of conflicts present in the story. The instruments used in this study are note sheets and readings of the short story originating from a website. The steps taken in this study include identifying the problem, collecting data, presenting data, and making conclusions from the research results. The subject of this study is the short story titled "Dilema Nara" by Alya Khalisah.

Keywords: *Sociology of Literature, Analysis, Short Story.*

**ANALISIS KONFLIK DAN UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN YANG BERJUDUL
"DILEMA NARA" KARYA ALYA KHALISAH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI
SASTRA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konflik sosial dari cerpen yang berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah. Pendekatan ini untuk mengetahui perkembangan serta menampilkan realitas sosial tentang keluarga yang tidak harmonis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik membaca cermat, mencatat dan studi kasus mengenai konflik yang terdapat pada isi cerpen tersebut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar catatan dan bacaan cerpen yang berasal dari website. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini yakni mengkaji masalah, mengumpulkan data, menyajikan data, serta membuat simpulan dari hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu cerpen yang berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Analisis, Cerita Pendek.

PENDAHULUAN

Penelitian terhadap cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah dalam kajian sosiologi sastra akan melibatkan analisis bagaimana cerita tersebut mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan struktural masyarakat tempat cerpen tersebut berada. Dengan memahami latar belakang tersebut, penelitian tentang "Dilema Nara" dalam kajian sosiologi sastra akan lebih kaya dan mendalam, memberikan wawasan tidak hanya tentang teks itu sendiri tetapi juga tentang dinamika sosial yang diangkat oleh cerpen tersebut.

Secara keseluruhan, kajian sosiologi sastra pada cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah penting karena memungkinkan kita untuk melihat lebih jauh dari sekadar narasi dan karakter. Kajian ini membantu kita memahami dan mengevaluasi bagaimana karya sastra berinteraksi dengan, mencerminkan, dan mempengaruhi kondisi sosial yang lebih luas.

Kajian sosiologi sastra pada cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah memiliki beberapa kepentingan yang signifikan, baik dari segi akademis maupun sosial. Berikut adalah beberapa poin penting yaitu mengungkapkan realitas sosial, memberikan wawasan tentang dinamika sosial, dan relevansi terhadap kebijakan sosial wacana publik. Hasil kajian ini bisa berkontribusi pada wacana publik tentang isu-isu sosial yang diangkat dalam cerpen. Ini bisa menjadi dasar untuk diskusi lebih lanjut atau bahkan untuk pengembangan kebijakan yang lebih adil dan inklusif.

Adapun kajian terdahulu pada jurnal yang berjudul analisis sosiologi sastra cerpen "yang enak dipandang" karya Ahmad Tohari. Jurnal tersebut bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis fokus untuk mengkaji dalam hal berkeluarga yang kurang harmonis yang ditonjolkan oleh pengarang. Isu atau konflik sosial yang terjadi ada cerita ini berfokus pada Nara



yang merupakan anak dari istri kedua ayahnya serta memiliki beberapa unsur-unsur intrinsik pada cerpen ini yang dapat diambil.

KAJIAN TEORI (PILIHAN)

Karya sastra adalah sebuah bentuk seni yang menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menyampaikan cerita, ide, dan emosi. Karya sastra muncul dari inspirasi manusia yang berasal dari imajinasi yang sangat kreatif. Penulis memiliki kebebasan untuk menciptakan dunia dan karakter sesuai keinginan mereka, meskipun sering kali karya tersebut tetap terkait dengan kenyataan sosial. Karya sastra sering kali mencerminkan dan menanggapi isu-isu sosial, politik, dan budaya di masyarakat tempat penulis tersebut tinggal (Asmalasari, 2023:42).

Istilah sosiologi sastra (*sociology of literature*), memang tampak kurang begitu tepat. Sosiologi sastra adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra. Sosiologi sastra sebenarnya merupakan studi yang menggunakan faktor-faktor sosial sebagai dasar dalam menganalisis karya sastra. Dalam pendekatan ini, perhatian utama diberikan pada pengaruh faktor sosial terhadap karya sastra. Namun, jika tidak digunakan dengan tepat, pendekatan ini dapat membuat ahli sastra beralih menjadi ahli sosiologi atau bahkan terjerat dalam menggunakan teori sosiologi untuk menginterpretasi karya sastra. Sosiologi sastra adalah bidang studi interdisiplin yang mengamati fakta estetis dan fakta kemanusiaan. Sastra, sebagai representasi fakta estetis, menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia yang terkadang disajikan melalui konteks fiksi. Hubungan antara sastra dan manusia sering kali menjadi fokus dalam pemahaman sosiologi sastra. Untuk memahami manusia melalui fakta imajinatif, sosiologi sastra membutuhkan paradigma yang kuat. (Suwardi, 2011:8-9).

Dalam konteks studi sastra, sosiologi sastra, khususnya analisis sosial karya sastra, dianggap sebagai evolusi dari pendekatan mimetik yang diajukan oleh Plato. Pendekatan ini menghubungkan karya sastra dengan realitas sosial dan aspek kemasyarakatan. Pandangan ini didasarkan pada pemahaman bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:8).

Sosiologi sastra mempelajari hubungan antara terciptanya karya sastra dan cara masyarakat menyesuaikan diri serta berinteraksi dengan lingkungannya. Sastra meneliti kehidupan sosial, sama seperti sosiologi. Sosiologi berhubungan dengan institusi-institusi sosial, ekonomi, politik, agama, dan keluarga yang membentuk suatu situasi sosial. Oleh karena itu, sosiologi sastra dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang fokus pada hubungan antara masyarakat dan kehidupan sosialnya (Anggraini, 2023:408).

Adapun Sosiologi karya sastra adalah analisis sosiologis tentang karya sastra yang mempertimbangkan hubungannya dengan isu-isu sosial dalam masyarakat. Sosiologi karya sastra memeriksa sastra sebagai refleksi masyarakat, dimana pesan tersirat dalam karya sastra dianggap merefleksikan atau menggambarkan kembali realitas yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:45).

Sosiologi karya sastra mengamati berbagai aspek, termasuk isi, tujuan, dan makna tersembunyi dalam karya sastra yang terkait dengan isu-isu sosial. Selain itu, sosiologi karya sastra juga memeriksa sastra sebagai cermin masyarakat, sebuah dokumen budaya yang mencatat realitas sosial-budaya suatu masyarakat pada periode tertentu. Isi karya sastra yang berhubungan dengan masalah sosial sering dianggap sebagai dokumen sosial atau gambaran dari realitas sosial (Wiyatmi, 2013:46).

Cerpen termasuk cerita fiksi. Cerita pendek, atau cerpen, adalah jenis karya sastra prosa yang singkat namun padat. Meskipun berlangsung singkat, cerpen menggambarkan ide secara menyeluruh dengan peristiwa yang detail. Dalam cerpen, satu permasalahan disajikan dengan faktor penyebab dan akibatnya, menyoroti kejadian, isi, jumlah karakter, dan kata yang terbatas.

Kependekan cerita pendek tidak hanya tercermin dari jumlah kata yang terbatas, tetapi juga dari kepadatan ide dalam peristiwa dan isi cerita. Meskipun peristiwa disajikan secara singkat, fokus utamanya adalah pada pengembangan ide. Karena cerpen singkat, jumlah karakternya juga relatif lebih sedikit dibandingkan dengan novel dan roman. Menulis cerpen adalah kemampuan menggambarkan peristiwa yang diinterpretasikan oleh pengarang dari apa yang mereka lihat atau alami. Cerpen tidak mencerminkan



kehidupan nyata, melainkan kehidupan versi pengarang. Pengarang menyajikan aspek kehidupan yang merekaanggap menarik dalam cerpen tersebut (Noprina,2023:15-16).

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa memiliki ciri khas yang khusus. Ciri khas inilah yang membedakan cerpen dari karya sastra lain seperti novel dan drama. Dari segi bentuk, cerpen memiliki alur cerita yang relatif singkat karena hanya menampilkan satu inti permasalahan. Berbeda dengan novel yang memiliki banyak masalah yang saling berkaitan. Satu peristiwa dalam novel dikembangkan melalui hubungan sebab-akibat, dimana penyelesaian satu peristiwa menjadi penyebab bagi permasalahan berikutnya, dan seterusnya. Ciri khas yang menandai sebuah cerpen adalah adanya tiga unsur utama, yaitu singkat, padat, dan terpadu (Noprina, 2022:17).

Menurut Noprina (2023:20), pengelompokkan cerpen bergantung pada sudut pandang pembaca dan tema. Berdasarkan sudut pandang pembaca, cerpen dapat dibedakan menjadi cerpen anak-anak, remaja, dan dewasa. Berdasarkan tema, cerpen dibagi menjadi cerpen drama, misteri, dan humor. Dari segi substansi cerpen dibagi menjadi cerpen sastra dan cerpen populer. Setiap jenis cerpen tersebut memiliki karakteristik yang membedakannya.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi tema, latar, sudut pandang, alur, penokohan, gaya bahasa dan amanat (Kusmayadi,2006:61). Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang tepat dalam karya sastra. Unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre sastra), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Dalam mencari unsur-unsur intrinsik, perlu membaca dan memahami isi karya sastra secara komprehensif (Damariswara,2018:6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada jenis penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif serta mengarah pada suatu analisis. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menuangkan hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramadhan, 2021:6-8). Data dalam penelitian ini berasal dari cerita pendek yang berjudul dilema Nara karya Alya Khalisah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik membaca cermat, mencatat dan studi kasus mengenai konflik dan unsur intrinsik yang terdapat pada isi cerpen tersebut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar catatan dan bacaan cerpen yang berasal dari *wabsite*. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini yakni mengkaji masalah, mengumpulkan data, menyajikan data, serta membuat simpulan dari hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu cerpen yang berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah menceritakan tentang seorang gadis bernama Nara yang hidup dalam keadaan sulit dan penuh dilema. Nara mengalami ketidakjelasan identitas karena ayahnya memiliki istri sebelumnya, yang mengakibatkan konflik dalam keluarga dan mengganggu kesehatan mental Nara.

Analisis sosiologi sastra terhadap cerpen "Dilema Nara" menunjukkan bahwa cerpen tersebut merefleksikan struktur sosial dan budaya masyarakat. Cerpen tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat mempengaruhi keputusan individu dan bagaimana individu harus memenuhi harapan masyarakat. Dalam cerpen, Nara dipresentasikan sebagai seorang wanita yang harus memenuhi harapan masyarakat, tetapi juga memiliki kebebasan penuh dalam memilih.

Dapat dipahami sebagai analisis sosial yang memperlihatkan bagaimana konflik internal dan eksternal dapat mempengaruhi individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa analisis yang dapat dilakukan:

1. Konflik Internal: Nara, tokoh cerpen, mengalami konflik internal karena pengetahuan tentang kehidupan keluarganya yang tidak sesuai dengan harapan. Ia harus menghadapi kebenaran dan

- kenyataan bahwa ayahnya telah berkeluarga dan ibunya adalah istri kedua. Konflik ini mempengaruhi psikologis Nara, membuatnya merasa sakit dan berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya.
2. Kesedihan dan Kegilaan: Nara mengalami kesedihan yang mendalam dan mengarah kegilaan. Kesedihan ini disebabkan oleh pengetahuan tentang kehidupan keluarganya yang tidak sesuai dan kehilangan harapan hidup dalam zona kesempurnaan. Kegilaan yang dihadapinya membuat Nara tidak sanggup lagi hidup dalam situasi seperti ini.
 3. Pengaruh Masyarakat: Masyarakat sekitar Nara tidak menginginkan keluarganya dan menganggap ibunya sebagai wanita yang tidak memiliki harga diri. Mereka tidak mau tahu tentang kerusakan jiwa yang dialami orang yang mereka cemooh. Pengaruh masyarakat ini mempengaruhi Nara dan membuatnya merasa tidak diterima dan tidak memiliki tempat di masyarakat.
 4. Pengaruh Keluarga: Keluarga Nara juga mempengaruhi Nara. Ayahnya telah berkeluarga dan mengkhianati istri pertamanya, yang membuat Nara merasa sakit dan kehilangan harapan. Ibunya dianggap tidak memiliki harga diri dan tidak diterima oleh masyarakat, membuat Nara merasa tidak memiliki tempat di masyarakat.
 5. Pikirkan Dampak Tindakan: Cerpen ini juga memperlihatkan pentingnya memikirkan dampak tindakan yang dilakukan. Nara berpikir bahwa mati akan membawa perubahan yang baik, tetapi akhirnya ia menemukan bahwa hidup memiliki nilai yang lebih besar. Cerpen ini mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki dampak negatif dan positif yang harus dipikirkan.
 6. Stigma sosial: Nara mengalami stigmatisasi dan diskriminasi karena statusnya sebagai anak dari hubungan tidak sah antara ayahnya dan ibu keduanya. Keluarganya dianggap tidak diinginkan oleh masyarakat sekitar, dan ibu Nara dianggap wanita tanpa harga diri. Ini mencerminkan bagaimana masyarakat sering kali memberikan label dan mengecualikan individu atau keluarga yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial.
 7. Keluarga dan hubungan antar anggota keluarga: Cerpen ini menggambarkan dinamika keluarga yang kompleks dan konflik antara anggota keluarga. Perkawinan poligami ayah Nara menyebabkan keretakan dalam hubungan antara ibu kandung Nara dan istri pertama ayahnya. Konflik ini mencerminkan perbedaan nilai, kepentingan, dan perspektif yang mungkin muncul dalam keluarga yang tidak konvensional.
 8. Pengaruh lingkungan sosial terhadap individu: Nara mengalami tekanan dan pengabaian dari masyarakat sekitarnya karena situasi keluarganya. Hal ini mempengaruhi kesehatan mental dan emosionalnya serta membawanya diambang kegilaan. Cerpen ini menyoroti pentingnya lingkungan sosial yang mendukung bagi individu untuk tumbuh dan berkembang secara sehat.
 9. Identitas dan pencarian jati diri: Nara merasakan konflik identitas sebagai anak dari hubungan tidak sah dan mengalami perasaan tak diinginkan. Ia merasa terjebak dalam situasi yang tidak adil dan hidup dalam dilema yang sulit. Cerpen ini menggambarkan pencarian identitas Nara dan perjuangannya untuk menemukan tempatnya di dunia.
 10. Kekerasan dalam rumah tangga: Cerpen ini menyentuh isu kekerasan dalam rumah tangga melalui reaksi dan tindakan yang ditunjukkan oleh istri pertama ayah Nara terhadap Nara dan ibunya. Ini memperlihatkan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh kekerasan dalam rumah tangga pada individu dan keluarga.

Cerpen berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah mengisahkan tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Nara. Nara harus memilih antara mengikuti keinginan orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri atau mengikuti minatnya dalam bidang seni. Dalam cerita ini, Nara mengalami dilema antara memenuhi harapan orang lain atau mengikuti keinginannya sendiri. Cerpen ini menggambarkan perjuangan Nara dalam mencari jati dirinya dan menentukan pilihan hidupnya. Alya Khalisah berhasil menggambarkan konflik internal yang dialami oleh Nara dengan baik, sehingga pembaca dapat merasakan emosi dan pertentangan yang dirasakan oleh tokoh utama. Melalui cerita ini, pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya mengikuti passion dan menjalani hidup sesuai dengan keinginan sendiri, meskipun terkadang harus menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Cerpen ini memberikan pesan tentang pentingnya kebebasan dalam menentukan pilihan hidup dan mengejar impian.

Secara keseluruhan, cerita "Dilema Nara" karya Alya Khalisah adalah sebuah cerita yang menginspirasi dan mengajak pembaca untuk mempertimbangkan pentingnya mengikuti passion dan menjalani hidup sesuai dengan keinginan sendiri. Dalam kajian sosiologi sastra, cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah menunjukkan bagaimana struktur sosial dan budaya masyarakat mempengaruhi individu. Cerpen tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat mempengaruhi keputusan individu dan bagaimana individu harus memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian, cerpen "Dilema Nara" dapat dianggap sebagai contoh bagus dalam kajian sosiologi sastra.

Dalam kajian sosiologi sastra, cerpen "Dilema Nara" karya Alya Khalisah memperlihatkan bagaimana konflik internal dan eksternal dapat mempengaruhi individu dan masyarakat. Cerpen ini juga mengajarkan pentingnya memikirkan dampak tindakan yang dilakukan dan nilai hidup yang lebih besar.

Adapun unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang berjudul "Nara Dilema" karya Alya Khalisah yaitu mencakup:

1. Tema: Kehidupan keluarga Nara
2. Tokoh dan Penokohan: Tokoh adalah salah satu sosok penggambaran tokoh dalam cerita oleh pengarang susunan ceritanya. Tokoh cerita mendapatkan suatu proses yaitu proses penokohan. Istilah lain penokohan adalah karakterisasi atau perwatakannya itu cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Tokoh pada cerita harus menganggap dirinya sebagai manusia adanya, sebagaimana yang diungkapkan forster (Panca Pertiwi Hidayati, 2009 :31).

Menurut Aminuddin (dalam Prima Fajri Putra, 2014: 10), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Hal ini berarti ada dua hal yang penting, yang pertama berhubungan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh. Secara wajar, apabila penggambaran tokoh kurang selaras dengan watak yang dimilikinya atau bahkan sama sekali tidak mendukung watak tokoh yang digambarkan jelasakan mengurangi bobot ceritanya. Tokoh dan penokohan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: tokoh protagonis yaitu tokoh yang bersifat baik. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang bersifat bertentangan/berlawanan dengan protagonis. Tokoh tritagonis ya itu tokoh yang bersifat pertengahan yang tidak baik atau buruk.

Tokoh dan Penokohan dalam Cerpen "Dilema Nara" Karya Alya Khalisah.

- a. Nara: putus asa
"Awalnya, ia berniat memutuskan urat nadi tangan kirinya dengan gunting hijau kesukaannya. Awalnya, ia tidak mau melihat orang tuanya menangis hebat sambil memeluknya. Awalnya, ia ingin merasakan rasa sakit yang mendera jiwanya lebih lama lagi. Namun, saat ia menutup mata dan menguatkan diri atas segala risiko perbuatannya nanti, seberkas cahaya putih menyinari dirinya. Sesaat, ia pikir cahaya itu hanya datang dari luapan fantasinya ketika ia sudah berhasil mati. Kemudian Nara tahu, kematiannya akan membawa segala keadaan berubah menjadi baik. Inilah yang diinginkan semua orang."
 - b. Ibu Nara: egois, tak punya harga diri
Keluarganya tidak diinginkan oleh semua orang. Ibunya dianggap wanita yang tak punya harga diri. Tidak ada yang sudi berbagi nafas dan tempat dengan keluarga Nara.
 - c. Gadis itu antagonis, pemaarah
"Kenapa?" Gadis itu bertanya dengan wajah datar, tapi Nara hanya diam. "KENAPA KAMU HARUS LAHIR DI DUNIA INI?!" la mulai membentak. Gadis itu melayangkan telapak tangannya kepipi Nara. "PERGI!"
 - d. Ayah Nara: antagonis, sebagai sumber masalah yang dialami.
Suami yang ia cintai, berpaling darinya. Sahabat yang paling ia percaya, mengkhianatinya dalam waktu yang sama.
3. Alur: Maju
 4. Orientasi: Narater bangun karena sinar matahari menembus jendela kamarnya yang entah sejak kapan terbuka. Sejenak, ia hanya menatap langit-langit kamar. Matanya masih terasa sembab, sisa tangisan tadi malam.



5. Komplikasi: Nara bangun dan duduk di sisi ranjang kecilnya. Gadis itu memandang sekeliling kamar, dan tiba-tiba, suara pecahan kaca terdengar dari luar.
6. Klimaks: Nara adalah anak perempuan biasa yang hidup dengan kasih sayang utuh dari orang tua, ia hidup berkecukupan, bahkan lebih. Semula, ia mengira hidup dalam zona kesempurnaan. Tetapi ternyata, semua itu hanya khayalan. Ayahnya, ternyata, seorang pria yang telah berkeluarga. Saat itulah ia menyadari, ibunya adalah istri kedua ayahnya.
7. Resolusi: Awalnya, ia berniat memutuskan urat nadi tangan kirinya dengan gunting hijau kesukaannya. Awalnya, ia tidak mau melihat orang tuanya menangis hebat sambil memeluknya. Awalnya, ia ingin merasakan rasa sakit yang mendera jiwanya lebih lama lagi. Namun, saat ia menutup mata dan menguatkan diri atas segala risiko perbuatannya nanti, seberkas cahaya putih menyinari dirinya. Sesaat, ia pikir cahaya itu hanya datang dari luapan fantasinya ketika ia sudah berhasil mati. Kemudian Nara tahu, kematiannya akan membawa segala keadaan berubah menjadi baik. Inilah yang diinginkan semua orang.
8. Koda: Ketika terjadi permasalahan di dalam suatu kehidupan keluarga jangan lupa untuk saling mengkomunikasikan permasalahan itu, karena jika tidak maka akan berdampak pada salah satu anggota keluarga seperti pada cerita tersebut, kurangnya komunikasi seorang ayah kepada anak sehingga berdampak pada anaknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat simpulan dari penulis yaitu bahwa dalam cerpen “Dilema Nara” karya Alya Khalisah terdapat beberapa konflik dan unsur unsur intrinsik di dalamnya. Ada konflik internal dan ada konflik eksternal. Adapun juga unsur intrinsik dari cerpen tersebut yaitu meliputi tema, tokoh penokohan, alur, orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi dan koda. Tokoh utama yang ada pada cerpen ini yaitu Nara. Nara sebagai korban dari kisah keluarga yang tidak cemara antara ayah dan ibunya, dimana ibunya menjadi istri kedua dari ayahnya. Sebelumnya ayahnya sudah memiliki keluarga dan Nara tidak bisa menerima kenyataan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1990). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anggraini, Dwi Susi, Dkk. (2023). "KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA: FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN PENGEMIS DAN SHALAWAT BADAR KARYA AHMAD TOHARI". *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. Vol 7(1). Hal. 407-415.
- Asmalasari, Deti. (2023). "Analisis Sosiologi Sastra Cerpen “Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol 1(4). Hal 42-50.
- Damariswara, Rian. (2018). *Konse Dasar Kesusastraan*. Surabaya: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Kusmayadi, Ismail, Dini Aida Fitria & Eva Rahmawati. (2008) *Kumpulan Soal Be Smart Bahasa Indonesia*. Medan: Grafindo Media Pratama.
- Noprina, Winda. (2023). *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Surabaya: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Setiana. L. N. (2017). “Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel La Barka Dalam Perspektif Islam”. *Transformatika*. Vol. 1. (2)
- Suwardi. (2011). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.